

**PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN
COMPANY SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
SELAMA TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI



Oleh:

Ainun Analisa Ilmi

NIM : 210502110130

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN
COMPANY SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
SELAMA TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

Ainun Analisa Ilmi

NIM : 210502110130

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN
COMPANY SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
SELAMA TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh

Ainun Analisa Ilmi

NIM : 210502110130

Telah disetujui pada tanggal 17 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *COMPANY
SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA TAHUN 2019-
2023)**

SKRIPSI

Oleh
AINUN ANALISA ILMI
NIM : 210502110130

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009
- 2 Anggota Penguji
Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001
- 3 Sekretaris Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Analisa Ilmi
NIN : 210502110130
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *COMPANY SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA TAHUN 2019-2023) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Juni 2025

Hormat saya,



Ainun Analisa Ilmi

NIM: 210502110130

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya panjatkan rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat, hidayah, serta karunia yang telah Allah SWT berikan. Berkat anugerah-Nya, saya diberikan kesehatan, kekuatan, dan keteguhan dalam menjalani kehidupan sebagai hamba-Nya.

Skripsi ini saya persembahkan sepenuh hati kepada dua sosok luar biasa dalam hidup saya, yaitu Ayah dan Mama. Mereka adalah alasan di balik setiap pencapaian yang saya raih, termasuk selesainya skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta doa yang tak pernah putus kalian panjatkan untukku. Saya selamanya bersyukur memiliki orang tua yang selalu percaya pada setiap langkah yang saya ambil dan senantiasa mendukung perjalanan hidup saya. Berkat doa dan restu kalian, saya dapat mencapai titik ini.

Selain itu, saya juga mempersembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, yang saya banggakan. Kampus ini telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu, memperoleh pengalaman berharga, mengembangkan pola pikir kritis, serta memahami nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

Yang terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak pihak yang telah membantu dan mensupport saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir saya. Terimakasih jika tidak ada kalian semua saya tidak mungkin bisa mencapai mimpi saya ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5-6)

”Setetes keringat orangtuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

”Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

”Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra)

“Pada Akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Company Size, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2019-2023)”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiro, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sebagai bekal kedepannya.
6. Kedua Orang Tua tercinta Ayah Sukir dan Ibu Sulasmi yang sangat berperan penting di hidup saya. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih

yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik, dan penulis berharap suatu saat nanti ayah dan ibu bisa bangga dengan anak bungsunya ini.

7. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang tak dapat penulis sebutkan namanya, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, waktu, tenaga dan selalu sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga selalu dimudahkan segala urusan dan dimudahkan urusannya kedepannya.
9. Para sahabat semasa kuliah, Salsa, Arin, Rasya, Aqis, Tita, Arwinda, Fara, Nafisa, Achsin, Azmi, Faiq, Sapril, Elena, dan Faren yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan ini. Terimakasih atas petualangan yang luar biasa, kenangan dan canda tawa yang sangat berkesan bagi penulis.
10. Mba Rif'ah yang selalu membantu dan memberi saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat semasa MAN yaitu Lila, Ika, Aulia, Kapita, dan hesti yang selalu menghibur dan menjadi tempat keluh kesah penulis selama ini.
12. Seluruh teman-teman organisasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
13. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terakhir untuk diri saya sendiri. Ainun Analisa Ilmi terimakasih sudah bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai,

dan selalu berani mencoba hal-hal baru. Walaupun dalam perjalanannya sering sekali mengeluh, ingin menyerah, dan berputus asa atas beberapa usaha yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Namun terimakasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri. Kamu hebat dengan seluruh perjuangan yang telah kamu lalui baik senang, sedih, berhasil, maupun gagal. Berbahagialah dimanapun kamu berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, Juni 2025

Ainun Analisa Ilmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DARTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	19
2.2.2 <i>Tax Avoidance</i>	20
2.2.3 Profitabilitas	21
2.2.4 <i>Capital Intensity</i>	22
2.2.5 <i>Company Size</i>	23
2.2.6 <i>Leverage</i>	25
2.2.7 Perspektif Islam dalam <i>Tax Avoidance</i>	26
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
2.4.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29

2.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.4.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> dimoderasi oleh <i>Company Size</i>	31
2.4.5	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dimoderasi oleh <i>Company Size</i>	31
2.4.6	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dimoderasi oleh <i>Company Size</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2	Lokasi Penelitian	34
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.3.1	Populasi	34
3.3.2	Sampel	34
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5	Data Dan Jenis Data	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Definisi Operasional Variabel	37
3.7.1	Variabel Independen	37
3.7.2	Variabel Dependen	38
3.7.3	Variabel Moderasi	39
3.8	Analisis Data	42
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	43
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.8.3	Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.1.3	Hasil Pemilihan Model	52
4.1.4	Hasil Uji Regresi Data Panel	53
4.1.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.1.6	Hasil Uji Hipotesis	56
4.2	Pembahasan	59

4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59
4.2.2	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	60
4.2.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.2.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Company Size</i> Sebagai Variabel Moderasi	63
4.2.5	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Company Size</i> Sebagai Variabel Moderasi	64
4.2.6	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Company Size</i> Sebagai Variabel Moderasi	64
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak di Indonesia (Triliun Rupiah)	1
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 <i>Purposive Sampling</i>	35
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel	36
Tabel 3.3 Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji T	56
Tabel 4.9 Hasil Uji F	57
Tabel 4.10 Hasil Uji MRA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Data	77
Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	79
Lampiran 3 Hasil Uji Chow	79
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman.....	80
Lampiran 5 Hasil Uji Langrange Multiplier	80
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	80
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	80
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Lampiran 9 Hasil Uji T	81
Lampiran 10 Hasil Uji F	81
Lampiran 11 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	81
Lampiran 12 Biodata Peneliti	82
Lampiran 13 Jurnal Bimbingan Skripsi	83
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	85

ABSTRAK

Ainun Analisa Ilmi. 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, *Company Size*,

dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Company Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2019-2023)”

Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiro, M.A

Kata Kunci : Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage*, *Company Size*, *Tax Avoidance*

Pajak merupakan kewajiban setiap individu dan badan usaha untuk memberikan kontribusi kepada negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak bersifat memaksa dan dimanfaatkan oleh negara untuk membiayai kebutuhan publik guna mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan *company size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fokus penelitian secara sistematis dan objektif. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software E-Views, yang digunakan untuk pengolahan dan pengujian data secara statistik. Berdasarkan hasil pengujian model, *Common Effect Model* (CEM) ditetapkan sebagai model estimasi yang paling tepat dalam analisis data panel.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara *capital intensity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, *company size* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak, namun tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara profitabilitas maupun *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur terkait pengelolaan pajak perusahaan di sektor manufaktur.

ABSTRACT

Ainun Analisa Ilmi. 2025, *THESIS*. Title: “*The Effect of Profitability, Capital Intensity,*

and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable (Case Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the IDX during 2019-2023)”

Advisor : Novi Lailiyul Wafiro, M.A

Keywords : Profitability, Capital Intensity, Leverage, Company Size, Tax Avoidance

Tax is an obligation for every individual and bussiness entity to contribute to the state in accordance with the provisions of applicable laws and refgulations. Tax is mandatory and is used by the state to finance public needs in order to achieve overall community welfare. This study aims to analyze the effect of profitability, capital intensity, and leverage on tax avoidance with company size as a moderating variable in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period.

This research approach uses descriptive quantitative methods which aim to describe the research focus systematically and objectively. The research sample consisted of 16 companies selected through purposive sampling technique based on certain criteria. Data analysis was carried out using panel data regression with the help of E-Views Software, which was used for statistical data processing and testing. Based on the results of model testing, the Common Effect Model (CEM) is determined as the most appropriate estimation model in panel data analysis.

The results reveal that profitability and leverage have a significant effect on tax avoidance, while capital intensity does not have a significant effect. In addition, company size is able to moderate the effect of leverage on tax avoidance, but does not moderate the effect of profitability or capital intensity on tax avoidance. these findings are expected to make an academic contribution in enriching the literature related to corporate tax management in the manufacturing sector.

المستخلص

عينون أناليزا علمي. 2025، رسالة جامعية. العنوان: "تأثير الربحية، وحجم الشركة، والرافعة المالية على التهرب الضريبي مع حجم الشركة كمتغير معدل (دراسة حالة على الشركات الصناعية في قطاع الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة من 2019 إلى 2023)"
المشرف الأكاديمي: نوفي ليليول وافيرو، M.A.
الكلمات المفتاحية: الربحية، كثافة رأس المال، الرافعة المالية، حجم الشركة، التهرب الضريبي

الضريبة هي التزام لكل فرد ومؤسسة لتقديم المساهمة للدولة وفقاً لأحكام القوانين السارية. الضريبة إلزامية وتستخدمها الدولة لتمويل الاحتياجات العامة بهدف تحقيق رفاهية المجتمع بشكل شامل. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الربحية، كثافة رأس المال، والرافعة المالية على التهرب الضريبي مع حجم الشركة كمتغير وساطي في شركات التصنيع الفرعية لقطاع الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا (BEI) خلال الفترة من 2019 إلى 2023.

تستخدم منهجية البحث هذه أسلوباً وصفيًا كمياً يهدف إلى تصوير تركيز البحث بشكل منهجي وموضوعي. تتكون عينة البحث من 16 شركة تم اختيارها من خلال تقنية العينة الغرضية بناءً على معايير معينة. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام تحليل بيانات اللوحة بمساعدة برنامج E-Views، الذي يستخدم في معالجة واختبار البيانات إحصائياً. بناءً على نتائج اختبار النموذج، تم تحديد نموذج التأثيرات المشتركة (CEM) كنموذج تقديري هو الأكثر دقة في تحليل بيانات اللوحة.

أظهرت نتائج البحث أن الربحية والرفع المالي لهما تأثير كبير على التهرب الضريبي، في حين أن كثافة رأس المال لم تظهر تأثيراً كبيراً. بالإضافة إلى ذلك، ثبت أن حجم الشركة قادر على تعديل العلاقة بين الرفع المالي والتهرب الضريبي، لكنه لم يلعب دور الوسيط في العلاقة بين الربحية وكثافة رأس المال والتهرب الضريبي. ومن المأمول أن تسهم هذه النتائج في إثراء الأدبيات الأكاديمية المتعلقة بإدارة الضرائب للشركات في القطاع الصناعي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan aspek yang tak terhindarkan bagi perusahaan maupun individu. Di Indonesia, pajak berperan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi negara. Meski demikian, sering kali target pajak yang ditetapkan oleh pemerintah tidak tercapai sesuai dengan realisasi penerimaan pajak (Sovita, 2023). Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan target penerimaan dan realisasi pajak di Indonesia selama tahun 2019 sampai 2023.

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak di Indonesia (Triliun Rupiah)

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
2019	1.786.378	1.546.141	86,55
2020	1.404.507	1.285.136	91,5
2021	1.444.541	1.547.841	107,15
2022	1.783.988	2.034.552	114,05
2023	2.021.223	2.154.208	106,58

Sumber: <https://data-apbn.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan informasi diatas, dalam lima tahun terakhir (2019-2023), tingkat kepatuhan warga negara Indonesia dalam membayar pajak cenderung meningkat. Meskipun terjadi penurunan realisasi penerimaan pajak antara tahun 2019-2020 akibat pandemi Covid-19, penerimaan pajak kembali menunjukkan tren positif mulai tahun 2021 hingga 2023. Kementerian keuangan menyatakan bahwa pertumbuhan signifikan dalam penerimaan pajak tidak hanya didorong oleh kondisi ekonomi domestik yang kuat, tetapi juga oleh komitmen Direktorat Jenderal Pajak dalam melaksanakan berbagai upaya untuk mencapai target penerimaan pajak. Selain itu, terdapat dua motivasi yang mendasari kepatuhan wajib pajak, yaitu faktor paksaan dan faktor sukarela.

Kedua faktor ini berkontribusi secara positif terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan (pajak.go.id/).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pajak merupakan kewajiban kontribusi kepada negara yang harus dibayarkan oleh individu atau badan usaha sesuai dengan undang-undang. Pembayaran ini bersifat memaksa dan tidak memberikan manfaat langsung, tetapi digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan masyarakat secara umum. Namun demikian, pemilik usaha atau wajib pajak sering kali merasakan beban pajak sebagai salah satu komponen yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Tingginya beban pajak mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak guna mengurangi beban tersebut (Prapitasari, 2019).

Dalam praktiknya, membayar pajak dianggap sebagai beban, sehingga beberapa perusahaan memilih untuk melakukan rekayasa pajak, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui mekanisme penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Dewi, 2023). *Tax avoidance* adalah strategi perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara dengan tetap berpegang pada peraturan yang berlaku, namun mencari celah yang bisa dimanfaatkan untuk menghindari pajak. Penurunan penerimaan pajak berdampak signifikan pada masyarakat, sehingga muncul stigma negatif terhadap perusahaan yang melakukan *tax avoidance*, karena hal ini menghambat pembangunan daerah (Dewi, 2023). Akan tetapi, menurut Direktorat Jenderal Pajak, pemerintah tidak dapat menuntut secara hukum, karena pelaku *tax avoidance* memanfaatkan celah dan hal-hal yang belum diatur dalam undang-undang, meskipun tindakan ini merugikan negara.

Adanya celah dalam peraturan perpajakan menyebabkan wajib pajak sering melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Meskipun praktik ini tidak melanggar ketentuan undang-undang, namun bertentangan dengan tujuan utama dari pembentukan undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak ini merupakan tindakan aktif dari pihak

wajib pajak yang dilakukan sebelum Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterbitkan. Tujuan dari penghindaran pajak ini adalah untuk menghindari atau mengurangi beban kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan (ayopajak.com/). Oleh karena itu, melakukan penghindaran atau minimalisasi pajak dalam nilai etis tidak dapat dibenarkan secara hukum. Apabila dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan untuk menghindari kewajiban membayar pajak secara proporsional (Romadhon & Andriani, 2023).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2013 dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp. 1,3 M. perusahaan ini diduga telah melakukan penghindaran pajak dengan cara pendirian perusahaan yang baru dan melakukan pengalihan aset. Kasus penghindaran pajak selanjutnya dilakukan oleh perusahaan batu bara yaitu PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 dengan skema *transfer pricing* dengan memindahkan keuntungan besar dari Indonesia ke perusahaan yang ada di Singapura. Praktik ini berlangsung dari tahun 2009 hingga 2017 yang menyebabkan perusahaan membayar pajak sebesar Rp 1,75 Triliun rupiah atau sekitar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Kasus ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dilakukan melalui metode *transfer pricing* (kompasiana.com/).

Kasus penghindaran pajak juga terjadi pada tahun 2020 dilakukan oleh perusahaan teknologi seperti Google, Facebook, dan Microsoft yang telah melakukan praktik penghindaran pajak di negara maju dan berkembang, salah satunya di Indonesia. Tindakan tersebut memberikan kerugian kepada negara sebesar Rp. 41 Triliun pertahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh ActionAid International menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah memanfaatkan celah sistem perpajakan global untuk menghindari pajak (idxchannel.com/).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan diatas dapat berdampak pada hilangnya potensi penerimaan

pajak di Indonesia. Misalnya, beberapa perusahaan berusaha memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan dengan melakukan *transfer pricing*. Meskipun langkah ini berhasil untuk mengurangi beban pajak, citra perusahaan dapat memburuk dan berisiko kehilangan calon investor. Selain itu, beberapa perusahaan memanfaatkan hutang untuk mendanai aset tetap perusahaan guna menunjang kegiatan operasional perusahaan dan mengurangi beban pajak (Kamil, 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya profitabilitas (Aprianti, 2024), (Wulandari, 2024), (Adhima, 2023), (Sovita, 2023), (Sofiamanan, 2023), (Ridwansyah, 2023), (Kholifah, 2023), (Safitri, 2022), (Amiah, 2022), (Sulaeman, 2021), *capital intensity* (Adhima, 2023), (Sofiamanan, 2023), (Ridwansyah, 2023), *leverage* (Aprianti, 2024), (Adhima, 2023), (Wulandari, 2024), (Sofiamanan, 2023), (Kholifah, 2023), (Safitri & Oktris, 2023), (Safitri, 2022), (Amiah, 2022), (Sulaeman, 2021), dan *company size* (Sovita, 2023), (Sofiamanan, 2023), (Safitri & Oktris, 2023), (Safitri, 2022), (Amiah, 2022), (Sulaeman, 2021) dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* penulis memilih untuk menggunakan variabel yang telah disebutkan diatas dikarenakan profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan (Modjo, 2023). Profitabilitas diperkirakan memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, karena tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi besarnya beban pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar pula beban pajaknya, sehingga hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Haamzah, 2023). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bisa diukur menggunakan *return on asset* (ROA) (Sovita, 2023). Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* telah diteliti oleh Prapitasari (2019), widyastuti (2021), dan Sudibyo (2022) dengan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil berbeda didapatkan oleh penelitian Umar et al. (2020),

Nathania (2021) dan Vemberain & Triyani (2021) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain profitabilitas, faktor selanjutnya yaitu *capital intensity* atau Intensitas modal juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Intensitas pajak merujuk pada aktivitas investasi perusahaan yang melibatkan penanaman modal dalam bentuk aset tetap. Semakin besar presentase aset tetap yang dimiliki, semakin tinggi pula biaya penyusutan dan amortisasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Kinasih, 2023). beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2024), Nirwasita (2024), dan Mustafidah (2022) didapatkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian oleh Sahara (2022), A. Bukhori. , W. D. Sulistyorini. , F. E. Muslim (2023), dan Ifani (2024) didapatkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage* yang merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dengan ekuitas dan asetnya. *leverage* mencerminkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sekaligus menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Ernawati, 2019). *Leverage* adalah salah satu elemen dalam struktur modal perusahaan. Penentuan besaran *leverage* harus diperhatikan oleh para agen, karena berkaitan dengan biaya keagenan dalam tata Kelola Perusahaan. Semakin transparan agen terhadap principal, maka biaya keagenan yang dikeluarkan akan semakin rendah. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pudjiastuti, 2022). Beberapa penelitian banyak membahas mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* yaitu Marsuni (2023), Sari (2023), dan Rahayu (2024) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil berbeda didapatkan oleh Aini (2020), Suryono

(2022), dan Oktafiani (2023) hasil yang didapatkan yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *company size*. Ukuran perusahaan berperan sebagai pendukung untuk memperkuat atau memperlemah keberadaan variabel dependen dan independen. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset besar cenderung lebih produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi dan membayar pajak lebih besar. Hal ini dapat mendorong praktik penghindaran pajak, terutama karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih baik untuk mengelola beban pajaknya (Amiah, 2022). Beberapa penelitian yang membahas mengenai *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *company size* dilakukan oleh Hidayat et al. (2024a), Hidayat et al. (2024b), Putri et al. (2020), Safitri & Oktris (2023), Amiah (2022), Silaen et al. (2024), dan Ulinuha & Nurdin (2024).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sofiamanan (2023). Keterbaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel, yaitu *company size* sebagai variabel moderasi. Variabel tersebut ditambahkan karena *company size* adalah skala atau nilai yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai kriteria. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, diharapkan produktivitas perusahaan semakin meningkat. Peningkatan produktivitas ini akan menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar. Laba yang tinggi cenderung meningkatkan kewajiban pajak, sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki sumberdaya yang memadai untuk mengelola beban pajak dengan lebih efektif (Amiah, 2022).

Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek dan rentan waktu penelitian. Penulis menggunakan

objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Alasan dalam menggunakan periode tersebut dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan memperoleh data yang lebih baru. Sedangkan alasan sub sektor makanan dan minuman termasuk dalam salah satu sub sektor perusahaan penyumbang pajak terbesar di sektor manufaktur (Sovita, 2023). Selain itu industri ini merupakan bagian dari sektor ekonomi yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kondisi perekonomian Indonesia (Rahmawati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitiannya dengan judul “Pengaruh *Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Company Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023).”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023?
4. Apakah *company size* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023?
5. Apakah *company size* mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023?

6. Apakah *company size* mampu memoderasi pengaruh *company size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui peran *company size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui bagaimana *company size* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui bagaimana *company size* sebagai variabel moderasi mempengaruhi *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis wawasan mendalam mengenai hubungan antara profitabilitas, *capital intensity*, *company size*, *leverage*, dan *tax avoidance* dalam sektor manufaktur makanan dan minuman. Penulis akan memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang dinamika faktor-faktor ini dan bagaimana *company size* berperan sebagai variabel moderasi, serta meningkatkan keterampilan analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan perusahaan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak. Dengan memahami peran *company size* sebagai variabel moderasi, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam mengelola pajak dan *company size* untuk meningkatkan efisiensi keuangan serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan memberikan referensi dan tambahan literatur bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami hubungan antara faktor-faktor keuangan dan penghindaran pajak, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, mengembangkan model atau variabel lain yang relevan, serta mengeksplorasi sektor yang berbeda atau periode waktu yang lebih panjang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang ada dalam bidang manajemen keuangan dan perpajakan, khususnya dalam memahami pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *company size* terhadap *tax avoidance* dengan *company size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga dapat mendukung teori-teori tentang hubungan antara

leverage dan keputusan perpajakan dalam perusahaan, memberikan kontribusi pada literatur akademik terkait strategi pengelolaan pajak perusahaan dalam sektor manufaktur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Aprianti (2024) <i>Effect of Profitability, Leverage, and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Variabel Independen X1 : Profitability X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Fixed Asset Intensity</i> Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i>	• Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak. • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. • Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
2.	Wulandari (2024) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Variabel independen X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Intensitas Aktiva Tetap X4: Ukuran Perusahaan X5: Umur Perusahaan Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i>	• profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. • Intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. • umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.
3.	Putri & Rochayatun (2024) Audit Committee, Firm Size on Tax Avoidance:	Kuantitatif	Variabel Independen X1 : Audit Committee X2 : <i>Firm Size</i> Variabel Dependen	• Adanya hubungan yang kuat antara penghindaran pajak, ukuran perusahaan,

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	Profitability as a Mediator		Y : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Mediasi: <i>Profitability</i>	profitabilitas, dan komite audit. Komite audit, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak dapat dimediasi oleh profitabilitas.
4.	Sovita (2023) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Intensitas Modal</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)	Kuantitatif	Variabel Independen X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Intensitas Modal Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i>	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - intensitas modal tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
5.	Sofiamanan (2023) Profitability, <i>Capital Intensity</i> , and <i>Company Size</i> against <i>Tax</i>	Kuantitatif	Variabel Independen X1 : Profitability X2 : <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara langsung

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	<i>Avoidance with Leverage as an Intervening Variable</i>		X3 : <i>Company Size</i> X4 : <i>Leverage</i> Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i>	mempengaruhi penghindaran pajak • profitabilitas serta ukuran perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi penghindaran pajak melalui leverage sebagai variabel intervening. • intensitas modal tidak secara tidak langsung mempengaruhi penghindaran pajak melalui leverage sebagai variabel intervening.
6.	Ridwansyah (2023) <i>The Effects of Profitability, Capital Intensity, and Leverage on Tax Avoidance on Companies in the</i>	Kuantitatif	Variabel Independen X1: <i>Leverage</i> X2: <i>Capital Intensity</i> X3: Profitabilitas Variabel Dependen	• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. • <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	<i>Jakarta Islamic Index</i>		Y: <i>Tax Avoidance</i>	penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7.	Kholifah (2023) <i>Effect of Profitability, Leverage, Company Size and Independent Commisioner on Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Variabel Independen X1 : <i>Profitability</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Company Size</i> X4 : <i>Independent Commisioner</i> Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i>	- profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8.	Safitri & Oktris (2023) <i>The Effect of institusional Ownership, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance with Company size as a Moderating Variable</i>	Kuantitatif	Variabel independen X1: <i>Institusional Ownership</i> X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Liquidity</i> Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi	- kepemilikan institusional, <i>leverage</i>, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. - Ukuran perusahaan sebagai

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			<i>Z: Company Size</i>	variabel moderasi memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> dengan penghindaran pajak. • variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara likuiditas dengan penghindaran pajak. • variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara likuiditas dengan penghindaran pajak.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
9.	Safitri (2022) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Variabel Independen X1: Profitabilitas X2 : Pertumbuhan penjualan X3 : <i>Capital Intensity</i> X4 : Ukuran Penjualan Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i>	• Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, <i>capital intensity</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>. • profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>. • pertumbuhan penjualan, <i>capital intensity</i>, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>.
10.	Amiah (2022) Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap	Kuantitatif	Variabel Independen X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i>	• Profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Tahun 2020-2022 pada Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Variabel Dependen Y: Penghindaran Pajak Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan	penghindaran pajak. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak • Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh rasio profitabilitas terhadap penghindaran pajak • Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh rasio <i>leverage</i>.
11.	Sulaeman (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Kuantitatif	Variabel Independen X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Y : Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	• Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				penghindaran pajak.

Sumber: diolah peneliti (2024)

Penelitian sebelumnya mengenai *tax avoidance* telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di sektor perusahaan manufaktur. Beberapa faktor tersebut meliputi profitabilitas, *capital intensity*, *company size*, dan *leverage*. Meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, kesamaan terletak pada beberapa variabel yang digunakan seperti profitabilitas, *capital intensity*, *company size*, *leverage*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel *company size* sebagai variabel moderasi, selain itu perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan memiliki hubungan kerja sama antara agen (manajer) dan *principal* (pemilik) yang didasari pada kontrak masing-masing, yaitu kontrak yang memberi wewenang kepada yang diberi wewenang. Agar tidak terjadi asimetri informasi, informasi antara agen dan prinsipal harus sejalan. Jika tidak, asimetri informasi ini dapat memicu konflik kepentingan. Dalam teori ini, konflik kepentingan diasumsikan terjadi karena setiap individu yang terlibat bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya (Sofiamanan, 2023).

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan karena adanya masalah keagenan antara otoritas pajak (sebagai perwakilan pemerintah) dan wajib pajak (perusahaan). Pemerintah memiliki hak secara hukum untuk menerima pajak dari penghasilan yang diperoleh oleh wajib pajak (agen). Namun disisi lain, wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu untuk memaksimalkan laba demi kepentingan investor (Sovita, 2023). Hubungan antara profitabilitas dan teori agensi dalam penghindaran pajak terlihat dari kewajiban pajak sebagai kontribusi wajib yang harus disetorkan oleh individu atau badan usaha kepada negara. Para pemilik modal (*principal*) cenderung enggan mengorbankan sebagian laba hasil operasi perusahaan untuk membayar pajak. Oleh karena itu, mereka berupaya mengurangi jumlah pajak yang disetorkan tanpa menimbulkan resiko restitusi pajak atau kurang bayar (Pramaiswari, 2022).

Atas hubungan ini dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* yang dapat memicu timbulnya perilaku penghindaran pajak, dimana manajer menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan *principal* ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah.

2.2.2 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu skema penghindaran pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan di suatu negara (Solaikhah, 2022). Penghindaran pajak adalah tindakan sah yang dilakukan oleh wajib pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Taktik ini dilakukan dengan menurunkan atau menghilangkan kewajiban pajak sesuai aturan yang berlaku (Ulinuha & Nurdin, 2024). Wajib pajak dapat menerapkan *tax avoidance* karena mereka memiliki kewenangan untuk menghitung sendiri jumlah pajak yang harus dibayar dan disetorkan kepada

pemerintah, yang dikenal sebagai *self-assessment system* (Adhima, 2023). Wajib pajak dapat melakukan penghindaran pajak melalui *transfer pricing*, pengalihan keuntungan ke negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven*), atau menggunakan kepemilikan institusional (Solaikhah, 2022).

Tindakan ini secara hukum dianggap legal atau diperbolehkan karena tidak melanggar peraturan yang berlaku. Namun, pemerintah masih memandang perilaku penghindaran ini sebagai masalah karena mengurangi penerimaan negara yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi negara. Dampaknya, pembangunan infrastruktur dan fasilitas masyarakat bisa terhambat dan tidak merata, pada akhirnya dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat (Wulandari, 2024).

Penelitian ini memanfaatkan *Current ETR* (CETR) untuk membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. nilai CETR yang rendah menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang tinggi, sedangkan nilai CETR yang tinggi mencerminkan rendahnya tindakan *tax avoidance* (Prastya, 2024). Perhitungan CETR diperoleh dari kas perusahaan yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Istiqfarosita & Abdani, 2022). Rumus penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak Yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan bisnisnya (Anastasia, 2021). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih konservatif dalam menghadapi kewajiban pajak, karena memiliki margin yang cukup untuk membayar pajak tanpa berdampak signifikan pada laba bersih. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung lebih termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan margin keuntungan dan lebih agresif dalam

menerapkan strategi penghindaran pajak demi menjaga kelangsungan bisnis (Nirwasita, 2024). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya (Anastasia, 2021). Analisis rasio profitabilitas ini dapat dihubungkan dengan total aset, penjualan, atau modal perusahaan (Wirawan, 2022).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena ROA mampu menilai kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan (Maelani, 2021). Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA), semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang mencerminkan pengelolaan aset yang baik. Peningkatan ROA menunjukkan laba yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan beban pajak penghasilan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Anastasia, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 *Capital Intensity*

Capital Intensity atau intensitas modal adalah investasi perusahaan dalam aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan produksi dan menghasilkan keuntungan. Investasi ini akan menimbulkan beban depresiasi pada aset tetap yang diinvestasikan (Prasetyo, 2021). Menurut Aini (2020) intensitas modal mencerminkan komposisi aset yang dapat memengaruhi tarif pajak efektif, khususnya melalui aset tetap yang dapat mengurangi pajak melalui beban penyusutan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk meningkatkan penjualan, sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung membayar pajak lebih rendah, karena beban penyusutan yang tinggi dapat mengurangi laba kena pajak.

Menurut Nirwasita (2024) tingkat intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang signifikan seperti mesin, peralatan, dan properti. Aset-aset ini memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak, misalnya melalui metode depresiasi yang dipercepat atau pengalokasian biaya terkait aset tetap. Dengan mengoptimalkan penggunaan aset tetap, perusahaan dapat menekan kewajiban pajak dan meningkatkan laba bersih. Praktik ini lebih mudah diterapkan oleh perusahaan dengan intensitas modal tinggi, karena mereka memiliki lebih banyak aset yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengurangan pajak. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin efisien pengelolaan pajaknya, karena biaya penyusutan akan lebih sedikit untuk membayar pajak, sehingga beban pajak akan lebih rendah (Modjo, 2023).

Penelitian ini mengukur *capital intensity* melalui rasio intensitas aset tetap, yang menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan dan memengaruhi tarif pajak efektif melalui beban penyusutan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan dan beban pajaknya (Aini, 2022). Perhitungan *capital intensity* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 *Company Size*

Company Size atau ukuran perusahaan mengelompokkan perusahaan menjadi besar atau kecil berdasarkan beberapa faktor, seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata penjualan, dan jumlah penjualan. Secara umum, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), menengah (*medium firm*), dan kecil (*small firm*) (Mukin, 2019). Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan diklasifikasikan kedalam tiga kategori:

1. *Large firm* didefinisikan sebagai perusahaan dengan aset lebih dari Rp 10 M. termasuk tanah beserta bangunan. Penjualan tahunan lebih dari Rp 50 M.
2. *Medium firm* adalah perusahaan yang aset bersih berkisar Rp 1-10 M termasuk tanah juga bangunan. Penjualan tahunan melebihi 1 M kurang dari Rp 50 M.
3. *Small firm* didefinisikan sebagai perusahaan dengan kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta, tanah serta bangunan tidak termasuk. Penjualan tahunan minimum Rp 1 M.

Beberapa parameter dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, seperti jumlah karyawan yang terlibat dalam operasional perusahaan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang dicapai selama periode tertentu, dan jumlah saham yang beredar (Suryono, 2022). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, semakin baik prospek perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Jasmine, 2017).

Menurut Prapitasari (2019) perusahaan yang beroperasi antar negara cenderung lebih tinggi melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang hanya beroperasi domestik. Hal ini terjadi karena mereka dapat memindahkan laba ke perusahaan di negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah. Selain itu, transaksi yang kompleks pada perusahaan besar juga menciptakan peluang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan kedalam logaritma natural. Pendekatan ini digunakan untuk memproyeksikan ukuran perusahaan dengan Log Natural Total Aset, yang bertujuan untuk mengurangi kelebihan fluktuasi data. Penggunaan log natural memungkinkan penyederhanaan jumlah

aset bernilai ratusan miliar hingga triliun tanpa mengubah proporsi asli total aset tersebut (Yusrizal et al., 2022).

$$SIZE = \ln \text{ Total Assets}$$

2.2.6 *Leverage*

Menurut Wardoyo (2022) *leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara utang dan aset perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aktivitasnya melalui utang, baik untuk kebutuhan investasi maupun operasional. Penggunaan utang dapat menimbulkan beban tetap berupa bunga. Beban bunga ini dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga dapat membantu menekan biaya pajak perusahaan. *Leverage* bertujuan untuk mengukur penggunaan utang jangka pendek dan jangka panjang dalam mendanai aktivitas operasional perusahaan (Haamzah, 2023).

Perusahaan dengan *leverage* tinggi bergantung pada pinjaman eksternal untuk mendanai asetnya, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah cenderung menggunakan modal sendiri untuk membiayai aset (Aini, 2020). Keputusan penggunaan *leverage* perlu diperhatikan dengan cermat, karena pendanaan tersebut mengharuskan perusahaan memenuhi kewajiban membayar bunga, melunasi pokok pinjaman, serta menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut (Pujiastuti et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam pengukuran ini adalah komitmen manajemen terhadap pengelolaan keuangan, karena keputusan tersebut memerlukan pertimbangan yang matang terhadap risiko yang perlu diperhatikan saat perusahaan mengambil pinjaman (Pujiastuti et al., 2022).

Leverage dapat diukur menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), DAR adalah rasio *leverage* yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar bagian aset perusahaan yang didanai oleh utang. Penggunaan utang untuk membiayai aset akan menyebabkan timbulnya beban bunga, yang pada akhirnya dapat memengaruhi laba perusahaan

serta berdampak pada beban pajak yang harus ditanggung (Wirawan, 2022). Rumus penghitungan *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Perspektif Islam dalam *Tax Avoidance*

Allah berfirman dalam QS. An-Nisa (4) 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu”*

Dalam Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang tidak dibenarkan. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya (Dedi, 2017).

Selain itu, menurut Saputra (2020) kaum muslim wajib menaati perintah Allah dalam Al-Qur'an serta ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh ulil amri, yakni pemegang kekuasaan, selama ketetapan tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Salah satu bentuk hukum yang dikeluarkan oleh ulil amri atau pemerintah adalah hukum yang mengatur tentang pajak, yang wajib dipatuhi oleh masyarakat, khususnya umat islam. Dalam proses pemungutan pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, dimana pemerintah sebagai prinsipal mengharapkan penerimaan pajak sebesar-besarnya, sedangkan perusahaan sebagai agen berupaya membayar pajak semiminal mungkin kepada negara.

Selain itu terdapat juga dalam QS. At-Taubah ayat 103

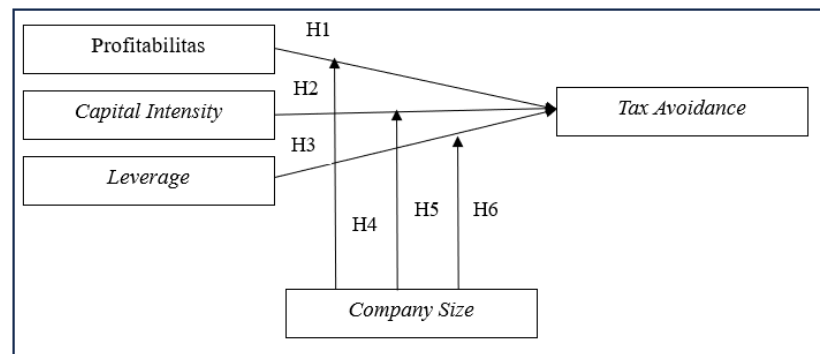
خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Terdapat persamaan dan perbedaan antara hukum pembayaran pajak dan zakat. Menurut pandangan beberapa ahli fikih, zakat dan pajak memiliki kesamaan yang tipis. Pajak dipungut dari setiap individu sebagai bentuk kewajiban warga negara, yang juga dapat dianggap sebagai kontribusi wajib kepada kas negara. Sebaliknya, zakat hanya diwajibkan bagi umat islam dan disalurkan kepada penerima yang juga beragama islam, karena zakat merupakan kewajiban dalam agama islam. Sementara itu, pajak berlaku untuk semua warga negara tanpa memandang agama, sesuai dengan kebijakan yang diatur dalam undang-undang (Dedi, 2017).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual pada penelitian berusaha memberikan gambaran tentang pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Company Size*, dalam penerapan *Tax Avoidance* kepada perusahaan. Ilustrasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam gambar di bawah ini



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
 Sumber: diolah peneliti (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui rasio *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba. Jika ROA bernilai negatif, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan asetnya secara optimal untuk meraih keuntungan. Perusahaan yang berhasil mencetak laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak, karena mampu mengelola pendapatan serta memenuhi kewajiban pajaknya dengan baik (Novianty, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2021), Pramaiswari (2022), dan Devi (2021) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR).

Beberapa bukti empiris menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. contohnya yang dilakukan oleh Anastasia (2021) dan Pramaiswari (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini berarti perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas (ROA) tinggi cenderung menghindari pajak, karena laba yang diperoleh lebih diutamakan untuk kesejahteraan pemilik daripada untuk membayar pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas (ROA) rendah cenderung kurang menghindari pajak, karena jumlah pajak yang dibayarkan secara alami sudah rendah (Pramaiswari, 2022).

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Meskipun keuntungan yang tinggi merupakan hal positif, hal ini juga berdampak pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar (Pramaiswari, 2022). Hal ini selaras dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik antara otoritas pajak sebagai perwakilan pemerintah dan wajib pajak sebagai perusahaan. Secara hukum, pemerintah memiliki hak atas pajak dari penghasilan wajib pajak, sementara perusahaan berusaha memenuhi harapan investor untuk memaksimalkan laba (Sovita, 2023). Melalui penghindaran pajak, perusahaan dapat menghemat kas yang selanjutnya meningkatkan arus kas bebas untuk investasi tambahan, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan perencanaan pajak (*tax planning*) guna menjaga beban pajak tetap minimum (Pramaiswari, 2022).

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar memiliki tingkat operasional yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, investasi dalam aset tetap juga dapat meningkatkan beban penyusutan atau depresiasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan dan menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Safitri, 2022). Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar akan menanggung biaya penyusutan yang tinggi,

biaya ini dapat diakui sebagai pengurang pendapatan dalam perhitungan laba, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Laba yang lebih kecil ini akan berdampak pada beban pajak yang lebih rendah (Suhartono, 2024).

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai *capital intensity* terhadap *tax avoidance* Adhima (2023), Ridwansyah (2023), Syifa (2024) mendapatkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Adhima, 2023). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah.

H2: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Menurut Saputra (2020) rasio *leverage* menunjukkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kebutuhan operasional. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula jumlah utang perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi total beban bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional, maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga ini dapat mempengaruhi beban pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengandalkan pendanaan melalui utang agar beban pajak tidak terlalu mengurangi laba secara signifikan (Safitri & Oktris, 2023).

Beberapa penelitian mengenai *leverage* terhadap *tax avoidance* diteliti oleh Wardoyo (2022), Dara (2023), dan Noviyanti (2024) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai kebutuhan operasional. Namun, utang tersebut menimbulkan beban tetap berupa bunga. Beban bunga ini dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat

membantu menekan beban pajak perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula pendanaan dari utang pihak ketiga, yang berdampak pada peningkatan biaya bunga akibat utang tersebut (Setyaningsih, 2023). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah.

H3: *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Company Size*

Menurut Amiah (2022) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Kenaikan nilai penjualan yang signifikan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas penjualan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayarkan. Namun, banyak perusahaan berusaha mencapai laba tinggi tetapi membayar pajak serendah mungkin. Oleh karena itu, semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin penting perencanaan pajak yang matang untuk mengoptimalkan pembayaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2021b).

Beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance* dilakukan oleh Amiah (2022), Hidayat et al. (2024a), dan M. S. Silaen et al. (2024) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin luas pula aktivitas operasionalnya yang cenderung menghasilkan laba tinggi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (M. S. Silaen et al., 2024). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah.

H4: *company size* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

2.4.5 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Company Size*

Perusahaan berskala besar cenderung memiliki manajemen dan sumber daya yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan bisnis. Namun, perusahaan besar tidak selalu menggunakan aset tetap untuk melakukan praktik penghindaran pajak, karena mereka lebih rentan mendapatkan perhatian dari pemerintah dan berpotensi menjadi subjek keputusan serta kebijakan pemerintah. Sementara itu, perusahaan kecil yang memiliki jumlah aset terbatas cenderung tidak mampu memanfaatkan aset tetap untuk penghindaran pajak (Fazri & Hariani, 2024a).

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance* karena perusahaan besar memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih memadai untuk mengoptimalkan penggunaan intensitas modal dalam strategi penghindaran pajak (Hidayat et al., 2024b). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula aktivitas operasionalnya. Untuk mendukung operasional tersebut, perusahaan memerlukan aset tetap dalam jumlah yang signifikan. Besarnya aset tetap ini akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi. Beban penyusutan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, karena dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak penghasilan (Khamisan, 2023).

Beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan dapat memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance* yaitu Putri et al. (2020), Amiah (2022), dan Hidayat et al. (2024b) dari penelitian tersebut menemukan bahwa intensitas modal (*capital intensity*) memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas modal sebuah perusahaan, semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut (Amiah, 2022). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah.

H5: *company size* memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

2.4.6 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Company Size*

Menurut Saputra (2020) ukuran suatu perusahaan sering dikaitkan dengan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar dengan utang besar cenderung lebih berhati-hati dalam menghindari pajak supaya tidak menarik perhatian pemerintah. Akibatnya, beban eksternal perusahaan meningkat, dan beban bunga yang ditanggung dapat mengurangi laba, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan beban pajak. Perusahaan besar umumnya memerlukan pendanaan yang besar untuk mendukung operasional dan meningkatkan produksi. Diantara berbagai sumber pendanaan, utang masih menjadi pilihan utama untuk membiayai aset perusahaan. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal dalam bentuk utang (Safitri & Oktris, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan yang dapat memoderasi leverage terhadap *tax avoidance* dilakukan oleh M. S. Silaen et al. (2024) dan Safitri & Oktris (2023). Hal ini terjadi karena perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan tambahan melalui utang, dengan bank dan pihak eksternal lainnya lebih bersedia menjalin kerja sama. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan proporsi modal perusahaan yang berasal dari utang. Akibatnya, tingginya biaya bunga serta menurunnya laba sebelum pajak dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan (Ulinuha & Nurdin, 2024). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah.

H6: *company size* memoderasi pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu bersifat konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode *discovery*, karena melalui metode ini berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan. Disebut metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia idx.co.id/id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) Populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang tidak hanya mewakili sebagian dari keseluruhan populasi, tetapi juga mencakup berbagai karakteristik unik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor

makanan dan minuman yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 3.1
Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	25
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	0
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya menggunakan mata uang asing.	0
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(9)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria		16
Tahun Observasi 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023		16 X 5 Tahun
Total Sampel		80

Sumber: diolah menggunakan data pada web www.idx.co.id.

Berdasarkan data yang didapatkan diatas, jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan, kemudian dikalikan dengan periode penelitian selama lima tahun. Dengan mempertimbangkan kriteria laporan keuangan yang telah ditetapkan, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
7.	GOOD	Garudafood putra Putri Jaya
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	SKBM	Sekar Bumi
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk
15.	STTP	Siantar Top Tbk
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Compan Tbk

Sumber: diolah menggunakan data pada web www.idx.co.id.

3.5 Data Dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan yang diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Laporan keuangan ini didapat melalui lama resmi Bursa Efek Indoneisa melalui website idx.co.id/id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber, termasuk buku, arsip, makalah, catatan numerik, foto, serta laporan dan catatan yang mendukung proses

penelitian (Sugiyono, 2022). Setelah itu, dokumen-dokumen tersebut dianalisis guna memastikan relevansi data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs web resmi idx.co.id/id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menilai dan memantau efektivitas kegiatan dalam menggunakan modal. Tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola laba dengan baik, serta membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Prastya, 2024). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Maryam. (2023) *return on assets* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aset, dimana laba bersih berbanding terbalik dengan keseluruhan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. ROA juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut (Fadila, 2017) Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

2. Capital Intensity (X2)

Capital intensity atau intensitas modal adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perbandingan antara aset tetap yang dimiliki dengan total aset, sehingga menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan terhadap keseluruhan

asetnya (Syifa, 2024). Menurut (Puspita, 2017) *capital intensity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

3. *Leverage* (X3)

Leverage adalah alat untuk mengukur resiko yang ada pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar pula risiko inventasi yang ditanggung, karena aset perusahaan lebih banyak didanai oleh utang. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil (Nabilah, 2023). Menurut Setyaningsih (2023) tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk mengetahui seberapa besar modal utang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, serta untuk menjelaskan hubungan antara total aset dengan saham biasa. Menurut (Fadila, 2017) *leverage* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance*. Menurut (Mukin, 2019) Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah usaha untuk mengurangi beban pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak. Hal ini dilakukan tanpa melanggar atau bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang umumnya memanfaatkan celah atau kelemahan dalam ketentuan pajak. Menurut (Fadila, 2017) *tax avoidance* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan *company size*. *Company size* atau ukuran perusahaan merujuk pada besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan melalui beberapa indikator seperti besarnya nilai ekuitas, penjualan, atau aset. Ukuran ini menggambarkan skala perusahaan berdasarkan variabel-variabel tertentu seperti total aset, logaritma ukuran, nilai pasar, saham, total penjualan, laba, modal, dan lain-lain (Sandag, 2022). Penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data dengan mempertahankan proporsi nilai aslinya (Amiah, 2022). Menurut (Amiah, 2022) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$SIZE = \ln \text{ Total Assets}$$

3.7.4 Operasional Variabel

Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan panduan kepada peneliti tentang cara mengukur variabel. Pengukuran variabel adalah proses untuk menentukan jumlah atau intensitas informasi terkait individu, peristiwa, gagasan, dan objek tertentu serta kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti (Tantika, 2023). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen yang terdiri dari *profitabilitas* (X1), *capital intensity* (X2), *leverage* (X3), sedangkan variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y), dan variabel moderasi yaitu *company size* (X4).

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
<i>Profitabilitas</i> (X1)	Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menilai dan memantau	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Fadila, 2017)	Rasio (Fadila, 2017)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
	efektivitas kegiatan dalam menggunakan modal. Tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola laba dengan baik, serta membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Prastya, 2024)		
<i>Capital Intensity</i> (X2)	<i>Capital intensity</i> atau intensitas modal adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perbandingan antara aset tetap yang dimiliki dengan total aset, sehingga menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan terhadap keseluruhan asetnya (Syifa, 2024)	$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$ (Puspita, 2017)	Rasio (Puspita, 2017)
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah alat untuk mengukur resiko yang ada pada suatu perusahaan. Semakin	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Fadila, 2017)	Rasio (Fadila, 2017)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
	tinggi <i>leverage</i> , semakin besar pula risiko inventasi yang ditanggung, karena aset perusahaan lebih banyak didanai oleh utang. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio <i>leverage</i> yang rendah memiliki risiko <i>leverage</i> yang lebih kecil (Nabilah, 2023)		
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak atau <i>Tax Avoidance</i> adalah usaha untuk mengurangi beban pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak. Hal ini dilakukan tanpa melanggar atau bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang umumnya memanfaatkan celah atau kelemahan dalam ketentuan pajak (Mukin, 2019b).	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Fadila, 2017)	Rasio (Fadila, 2017)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
<i>Company Size (Z)</i>	<i>Company Size</i> atau ukuran perusahaan merujuk pada besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan melalui beberapa indikator seperti besarnya nilai ekuitas, penjualan, atau aset. Ukuran ini menggambarkan skala perusahaan berdasarkan variabel-variabel tertentu seperti total aset, logaritma ukuran, nilai pasar, saham, total penjualan, laba, modal, dan lain-lain (Sandag, 2022)	SIZE = Ln Total Aset (Amiah, 2022)	Rasio

Sumber: diolah (2024)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan perpaduan antara data *cross section* dan *time series* (Hutagalung, 2022). *Time Series* adalah data suatu obyek yang terdiri atas beberapa periode. Sedangkan *cross section* adalah analisis data yang melibatkan pengambilan data dari berbagai subjek pada satu waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan jumlah perusahaan yang cukup banyak dan menggunakan rentang waktu beberapa tahun. Alat analisis data yang digunakan adalah software EViews 12. EViews atau *Econometrics Views*

adalah sebuah perangkat lunak berbasis Windows yang sering digunakan untuk analisis statistik dan berfungsi sebagai alat komputasi dalam bidang ekonometrika, khususnya untuk analisis runtun waktu atau *time series*. Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Siregar (2021) Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang mempelajari metode untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian dalam bentuk angka, dengan tujuan memberikan gambaran yang terstruktur, ringkas, dan jelas mengenai suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa, sehingga dapat diambil pemahaman atau makna tertentu dari data tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap kurang optimal jika terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari analisis regresi.

1. Jika nilai $VIF < 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai $VIF > 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap sama di setiap pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Farras & Nursiam, 2021). Hasil uji mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat menggabungkan informasi dari data *cross section* dan *time series*. Penggunaan data panel memungkinkan untuk memahami dua jenis data, yaitu data antar unit dan data antar waktu (Hutagalung, 2022). *time series* dalam penelitian ini meliputi empat tahun, yaitu selama tahun 2019-2023. Dengan demikian, sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan 80 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menyediakan data *cross section* untuk penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, seperti profitabilitas, capital intensity, dan *leverage* terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CIR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Tax Avoidance	ε	: Error term
α	: Konstanta	i	: Perusahaan
$\beta_1 \beta_3$	: Koefesien Regresi	t	: Time
ROA	: Profitabilitas		
CIR	: Capital Intensity		
LEV	: Leverage		

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model yang paling sederhana, karena pendekatan yang digunakan hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* (Putri, 2023). Model ini mengindikasikan bahwa perilaku data perusahaan dianggap konstan sepanjang waktu karena tidak mempertimbangkan dimensi waktu maupun perbedaan individu. Dengan demikian, data panel dapat diproyeksikan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Persamaan model yang diterapkan dalam metode ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen ε : *Error term*
 α : Konstanta t : *Time*
 β : Koefisien regresi i : Perusahaan
X : Variabel Independen

2. *Fixed Effect Model*

Model ini dirancang untuk mengatasi kelemahan pada analisis data panel dengan metode *common effect*, yang dianggap kurang realistis karena menghasilkan intersepsi atau *slope* (kemiringannya) yang tetap, baik antar *cross section* maupun *time series* (Putri, 2023). Dalam mengestimasi data panel, model *fixed effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, sementara *slope* tetap konstan di semua perusahaan. Estimasi model ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV):

$$Y_{it} = \alpha + \alpha I + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Dalam metode ini, karakteristik perbedaan individu dan waktu diakomodasi melalui error dalam model. Karena terdapat dua komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka metode ini perlu menguraikan error menjadi komponen error individu, error waktu, serta error gabungan (Putri, 2023). Keuntungan menggunakan metode ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + V_{it}$$

Yang mana, $V_{it} = c_i + d_t + e_{it}$

c_i = konstanta yang dipengaruhi oleh i

d_t = konstanta yang dipengaruhi oleh t

b. **Penentuan Model Regresi Data Panel**

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. *Chow Test*

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang sesuai adalah *common effect model* atau *fixed effect model* (Putri, 2023). Menurut (Fitri, 2023) Dalam uji chow, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model yang paling sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect model*. Hipotesis ini dapat dituliskan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penolakan hipotesis didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas *cross-section chi-square* dan tingkat signifikansi ($\alpha > 0,05$), maka H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model* adalah yang paling sesuai. Sebaliknya, jika nilai

probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Hausman Test

Uji hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat, apakah fixed effect model atau random effect model (Putri, 2023). Hipotesis dalam uji hausman terdiri dari hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah random effect model, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model yang tepat adalah fixed effect model. Hipotesis uji hausman dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar untuk menolak hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dari *cross-section* random dengan tingkat signifikansi ($\alpha > 0,05$). Jika nilai probabilitas *cross-section* random lebih besar dari tingkat ($\alpha > 0,05$), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa *random effect model* adalah model yang paling sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak, dan model yang digunakan adalah *fixed effect model* (Fitri, 2023).

3. Langrange Multiplier Test

Fitri (2023) menyatakan bahwa uji *Langrange Multiplier* adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *random effect model* dalam estimasi data panel. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect model*, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model yang sesuai adalah

random effect model. Hipotesis uji *langrange multiplier* dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *breusch-pagan-both* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara hubungan variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening menggunakan software EViews.

3.8.3.1 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah model statistik. Penilaian hasil uji F melibatkan kriteria tertentu untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan. Kriteria penilaian hasil uji F sebagai berikut:

1. Jika $\text{prob} > 0,05$ berarti H_A ditolak
2. Jika $\text{prob} < 0,05$ berarti H_A diterima

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilainya antara nol hingga satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Yusrizal et al., 2022).

3.8.3.3 Uji Statistik T

Uji t mengukur sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi uji t dapat ditentukan melalui p-value, dengan menggunakan kriteria umum sebagai berikut:

1. Jika $\text{prob} > 0,05$ berarti H_A ditolak
2. Jika $\text{prob} < 0,05$ berarti H_A diterima

3.8.3.4 Uji *Moderated Regretion Analysis* (MRA)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, *moderated regretion analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara profitabilitas, *capital intensity*, *leverage*, dan *tax avoidance* melalui *company size*. Model persamaan untuk uji moderasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CIR} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{ROA.SIZE} + \beta_5 \text{CIR.SIZE} + \beta_6 \text{LEV.SIZE} + c$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

ROA : Profitabilitas

CIR : *Capital intensity*

LEV : *Leverage*

SIZE : *Company Size*

α : Konstanta

β : koefesien regresi

c : Residu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang layak dijadikan objek penelitian dengan total pengamatan sebanyak 80 data observasi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi kondisi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Kondisi data dijelaskan melalui indikator seperti nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Penelitian ini berfokus pada variabel *tax avoidance* (Y), profitabilitas (X1), *capital intensity* (X2), dan *leverage* (X3), yang diukur menggunakan *company size* (M). hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan disajikan dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	0,000	0,222	0,102	0,053
<i>Capital Intensity</i>	0,059	0,762	0,329	0,173
<i>Leverage</i>	0,097	0,5595	0,317	0,139
<i>Company Size</i>	27,225	32,859	29,068	1,567
<i>Tax Avoidance</i>	0,000	34,558	0,815	3,870

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Menurut informasi yang disajikan dalam tabel diatas, dikumpulkan data tentang variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,000 yang dicapai oleh PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 34,558 yang diperoleh oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020. Rata-rata dari variabel ini adalah 0,815, dengan *median* sebesar 0,215 dan standar deviasi 3,870. Data ini dihitung dari total 80 sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar antar perusahaan dalam praktik penghindaran pajak.
2. Profitabilitas, yang diproksikan menggunakan ROA, menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,222 pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dan nilai minimum 0,000 pada PT. Sekar Bumi tahun 2019. Nilai rata-rata dari profitabilitas adalah 0,102, dengan median 0,988 dan standar deviasi sebesar 0,053531. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tidak terlalu bervariasi.
3. *Capital intensity* mencapai nilai maksimum 0,762 pada PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2021, sementara nilai minimumnya sebesar 0,059 dicatat oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019. Rata-rata *capital intensity* adalah 0,329, dengan median 0,305 dan standar deviasi 0,173 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang cukup signifikan dalam struktur asetnya.
4. *Leverage* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,559 yang diperoleh oleh PT. Garudafood Putra Putri Jaya pada tahun 2020 dan nilai minimum 0,097 yang dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata *leverage* adalah 0,317, dengan *median* 0,313 dan standar deviasi sebesar 0,139386, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan bervariasi, namun masih dalam rentang yang relatif terkendali.

5. *Company size* mencatat nilai maksimum sebesar 32,859 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2023 dan nilai minimum sebesar 27,225 pada PT. Mulia Boga Raya Tbk tahun 2019. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 29,068, dengan *median* 28,575 dan standar deviasi 1,567. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain.

4.1.3 Hasil Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas untuk *Cross-Section F*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah CEM. Tetapi, jika nilai $P < 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

<i>Cross-section F</i>	0,0219
<i>Cross-section Chi-Square</i>	0,0021

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kedua nilai probabilititas *Cross Section F* dan *Chi Square* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dengan nilai prob $0,0021 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model FEM. Kemudian uji selanjutnya adalah uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross Section Random*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah REM. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah FEM.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

<i>Cross-section random</i>	0,344
-----------------------------	-------

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,344 > 0,05$. Sehingga, berdasarkan uji hausman model terbaik yang digunakan adalah model REM.

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih unggul dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM), serta memastikan model terbaik berdasarkan hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji LM perlu dilakukan karena terdapat perbedaan hasil antara uji chow dan uji hausman. Pada uji chow, model yang sesuai adalah REM. Oleh karena itu, uji LM diperlukan untuk memilih model terbaik. Keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas (p) dari *Breusch-Pagan* (BP), di mana jika $p > 0,05$, model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sementara jika $p < 0,05$, model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Langrange Multiplier*

<i>Breusch-Pagan</i>	0,235
----------------------	-------

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan dari tabel uji LM diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* lebih dari 0,05 yaitu $0,235 > 0,05$. Sehingga model yang terpilih adalah CEM.

4.1.4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Teknik ini menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), sehingga menghasilkan data

yang lebih banyak dan informatif. Data *time series* yang digunakan mencakup periode lima tahun, yaitu 2019-2023. Sementara itu, data *cross section* diambil dari 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM) sebagai metode estimasi regresi. Tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas (X1), *capital intensity* (X2), dan *leverage* (X3). Sedangkan satu variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Berikut adalah tabel hasil regresi dengan *Common Effect Model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,859	0,299	-6,206	0,000
X1	-0,454	0,156	-2,909	0,004
X2	-0,883	0,244	-3,608	0,000
X3	-0,377	0,316	-1,191	0,237

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi data panel berikut:

$$Y = -1.85967834488 - 0.454507623209 \cdot X1 - 0.883787788595 \cdot X2 - 0.377448798808 \cdot X3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta menunjukkan angka sebesar -1,859, yang artinya jika variabel independen, yaitu profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* bernilai 1, maka *tax avoidance* bernilai -1,859.
2. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas menunjukkan angka -0,454, yang artinya bahwa setiap kenaikan *capital intensity* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,454.

3. Nilai koefisien dari variabel *capital intensity* menunjukkan angka -0,883, yang artinya bahwa setiap kenaikan *capital intensity* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,883.
4. Nilai koefisien dari variabel *leverage* menunjukkan angka -0,377, yang artinya bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,337.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar setiap variabel independen dan variabel dependen. Jika hasil dari nilai koefisiennya $< 0,80$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai korelasi $> 0,80$ maka variabel memiliki masalah multikolinearitas. Berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Klasik

	X1	X2	X3
X1	1,000	-0,094	-0,516
X2	-0,094	1,000	0,190
X3	-0,516	0,190	1,000

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,094 < 0,80$, X1 dan X3 sebesar $-0,516 < 0,80$, serta X2 dan X3 sebesar $0,190 < 0,80$. Maka variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Persamaan regresi yang baik yakni persamaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi

heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,561	1,779	3,124	0,025
X1	-10,937	8,409	-1,300	0,197
X2	-3,652	2.268	-1,610	0,111
X3	-6,261	3,275	-1,911	0,059

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa probabilitas variabel profitabilitas (X1) sebesar $0,197 > 0,05$, untuk probabilitas variabel *capital intensity* (X2) sebesar $0,111 > 0,05$, dan variabel *leverage* (X3) sebesar $0,059 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis memeriksa semua hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan seluruh analisis data yang telah dilakukan. Metode uji hipotesis yang diterapkan melibatkan uji parsial (uji t), uji f, dan analisis regresi yang dimoderasi (*Moderated Regression Analysis*).

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menilai dampak variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, terdapat tiga hipotesis yang perlu dijelaskan, yaitu dampak profitabilitas terhadap *tax avoidance*, dampak *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dan dampak *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil dari uji t menunjukkan:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,859	0,299	-6,206	0,000
X1	-0,454	0,156	-2,909	0,004

X2	-0,883	0,244	-3,608	0,000
X3	-0,377	0,316	-1,191	0,237

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Dengan merujuk kepada data yang tercantum dalam tabel diatas, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis dari uji t sebagai berikut:

1. Probabilitas sebesar 0,004 dengan *t-statistic* sebesar -2,909 ditunjukkan oleh variabel profitabilitas (X1). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hipotesis bahwa profitabilitas memengaruhi *tax avoidance* diterima. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *capital intensity* (X2) menunjukkan nilai probabilitas 0,000 dengan *t-statistic* sebesar -3,608. Hipotesis yang menyatakan bahwa *capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* diterima karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai probabilitas sebesar 0,237 dengan *t-statistic* sebesar -1,191 ditunjukkan oleh variabel *leverage* (X3). Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hipotesis bahwa *leverage* memengaruhi *tax avoidance* ditolak. Oleh karena itu, *leverage* tidak memengaruhi *tax avoidance*.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	7,788
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Diketahui nilai *F-statistic* sebesar 7,788 dengan nilai prob. (*F-Statistic*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (*profitabilitas*, *capital intensity*, dan *leverage*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* menunjukkan presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-Squared</i>	0,2351
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,2049

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,2049. Sehingga nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen (*Profitabilitas*, *capital intensity*, dan *leverage*) mampu mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 20,49%. Sedangkan sisanya sebesar 79,51% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel independen dan dependen yang dimoderasi oleh variabel moderasi. Hasil dari analisis regresi moderasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji MRA

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,224	35,330	0,062	0,950
X1	-0,322	1,612	-0,200	0,841
X2	-16,694	4,551	-3,668	0,000
X3	5,262	10,445	-0,503	0,616

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Pada tabel di atas, nilai probabilitas variabel profitabilitas dengan *company size* sebagai moderasi tercatat sebesar 0,841. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, *company size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Nilai probabilitas variabel capital intensity dengan *company size* sebagai moderasi adalah 0,000. Karena nilainya lebih kecil dari 0,05, *company size* mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Untuk variabel *leverage*, nilai probabilitas dengan *company size* sebagai moderasi sebesar 0,616. Karena nilainya lebih besar dari 0,05, *company size* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,454. Temuan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis mengonfirmasi bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *cash effective tax rate* (CETR). Penurunan nilai CETR semakin memperkuat indikasi adanya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah nilai CETR, yang mengindikasikan peningkatan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan (Maelani, 2021).

Pengukuran *tax avoidance* dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) mengindikasikan bahwa penurunan nilai CETR semakin memperkuat dugaan adanya *tax avoidance* dalam suatu perusahaan.

Sebaliknya, peningkatan nilai CETR menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CETR, sehingga ketika profitabilitas meningkat, nilai CETR akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki CETR yang lebih rendah, yang menandakan adanya indikasi praktik *tax avoidance* (Anastasia, 2021).

Dalam *agency theory*, pemilik dan pemegang saham sebagai principal mengharapkan tingkat pengembalian (return) yang optimal dalam perusahaan. Beban pajak yang ditanggung perusahaan berkontribusi pada penurunan laba, yang pada akhirnya mengurangi return yang diterima oleh principal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebagai agen berupaya memaksimalkan laba dengan melakukan penghematan pajak atau penghindaran pajak guna meningkatkan return bagi principal (Maelani, 2021).

Temuan ini mendukung studi yang dilakukan oleh Anastasia (2021) dan Pramaiswari (2022) yang menyatakan hasil serupa yaitu adanya pengaruh diantara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Laba yang besar menyebabkan peningkatan beban pajak penghasilan sesuai dengan presentase kenaikan laba. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih agresif dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak (Devi, 2021).

4.2.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.8, hipotesis kedua diterima sebagai hipotesis yang benar. Validitas ini dibuktikan melalui pengujian yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua terbukti benar ketika variabel *capital intensity* memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, yakni sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel *capital intensity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2023),

Ridwansyah (2023), dan Syifa (2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Syifa (2024) *capital intensity* mencerminkan tingkat kekayaan perusahaan yang dialokasikan dalam investasi aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang lebih besar dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, karena depresiasi aset tetap berperan dalam menurunkan beban pajak perusahaan. Selain itu, jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memengaruhi besarnya biaya penyusutan, yang dapat menjadi beban signifikan. Beban penyusutan yang tinggi berkontribusi terhadap penurunan laba, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan tarif pajak. Metode penyusutan yang diterapkan perusahaan juga berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayar. Perbedaan metode penyusutan dapat menghasilkan koreksi positif, yang berpotensi meningkatkan beban pajak perusahaan (Ridwansyah, 2023).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muslim et al. (2023) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya aset tetap perusahaan, produktivitas perusahaan turut mengalami peningkatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Namun, kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar berkonsekuensi pada tingginya beban penyusutan, yang berdampak pada penurunan laba serta berkurangnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, jumlah aset tetap yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak. selain itu, menurut Mahendra (2024) perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang besar tidak hanya menggunakannya untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi, tetapi juga mengalokasikan sumber dayanya ke dalam aset tetap sebagai pendukung operasional. Investasi dalam aset tetap ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian, *capital intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi penghindaran pajak melalui berbagai mekanisme, termasuk depresiasi aset dan metode penyusutan yang diterapkan.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan probabilitas sebesar 0,237 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani (2023), Suryono (2022), dan Aini (2020). Juga menunjukkan hasil yang sama membuktikan bahwa *leverage* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2022), Dara (2023), dan Rahayu (2024).

Leverage tidak memengaruhi *tax avoidance* dikarenakan perusahaan hanya memanfaatkan utang untuk membiayai operasional, bukan sebagai strategi pengurangan beban pajak (Aini, 2022). Keputusan pendanaan perusahaan mencerminkan aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang berkaitan dengan tarif pajak efektif. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi perpajakan yang mengatur kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan tersebut mengacu pada preferensi perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan internal atau eksternal, dimana utang merupakan salah satu bentuk pendanaan eksternal (Muslim et al., 2023).

Presentase nilai *leverage* yang tinggi menghambat perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, karena sumber pendanaan operasional perusahaan bergantung pada utang (Suryono, 2022). Penggunaan utang yang dioptimalkan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga beban bunga pinjaman dapat tertutupi. Apabila presentase kenaikan laba lebih besar dibandingkan dengan beban bunga, jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi cenderung mengajukan tambahan utang untuk memperoleh manfaat dari pengurangan beban bunga, sehingga kewajiban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah (Oktafiani, 2023).

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Company Size* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,814, yang berada diatas ambang batas 0,05, dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan penghindaran pajak. oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak, yang berarti bahwa perusahaan besar tidak memiliki hubungan signifikan antara penghindaran pajak dan profitabilitas. Meskipun perusahaan besar menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulinuha & Nurdin (2024) dan Hidayat et al. (2024) yang menyatakan *company size* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan. Perusahaan berskala besar cenderung melakukan penghindaran pajak, sehingga mendapatkan pengawasan ketat dari otoritas pajak. pengawasan ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak cenderung menurun (Hidayat et al., 2024).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemahkan hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Dengan kata lain, profitabilitas memengaruhi penghindaran pajak, tetapi pengaruh tersebut tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya ukuran perusahaan (Pusposari & Dewi, 2024).

4.2.5 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Company Size* Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *company size* mampu memoderasi pengaruh antara *capital intensity* dengan penghindaran pajak terdukung. Yang dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2024) dan Amiah (2022) yang menyatakan bahwa *company size* berperan dalam memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi intensitas modal dan jumlah aset tetap yang dimilikinya.

Perusahaan berskala besar cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan menanggukannya melalui pemilihan kebijakan akuntansi dan pemanfaatan kebijakan yang tersedia. Dalam investasi aset tetap, perusahaan dapat menentukan metode depresiasi yang dianggap mampu menurunkan laba, karena penyusutan dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. oleh karena itu, perusahaan dengan skala besar dan kepemilikan aset tetap yang signifikan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Amiah, 2022).

Selain itu, Perusahaan besar dengan intensitas modal yang tinggi dapat memanfaatkan aset tetap, seperti properti dan peralatan, untuk strategi perencanaan pajak melalui penyusutan dan amortisasi guna mengurangi beban pajak. ukuran perusahaan yang besar mendukung optimalisasi strategi ini karena memiliki sumber daya dan kapasitas yang memadai, sekaligus memperkuat hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak (Hidayat et al., 2024).

4.2.6 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Company Size* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA, dapat disimpulkan bahwa *company size* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,616. Karena nilainya lebih besar dari 0,05, *company size* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap

tax avoidance. berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ke enam ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fazri & Hariani, 2024) dan (Andoko & Prabowo, 2024). Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan tax avoidance dikarenakan adanya pengawasan ketat dari pemerintah terkait kepatuhan dalam membayar pajak. Oleh karena itu, tingginya leverage dan besarnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Salma et al., 2024).

Ukuran perusahaan tidak memengaruhi jumlah utang yang dimiliki, karena beban bunga yang timbul dari leverage dapat mengurangi pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada beban pajak (Fazri & Hariani, 2024). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi resiko yang lebih besar, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak. risiko yang timbul akibat utang memiliki tingkat signifikansi yang serupa baik pada perusahaan skala kecil maupun besar, sehingga ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan (Andoko & Prabowo, 2024). Semakin besar pinjaman dari pihak luar, semakin tinggi tingkat leverage, yang mengakibatkan beban bunga dari utang luar perusahaan. Beban bunga ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga cenderung menurunkan tindakan penghindaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. hubungan tersebut dianalisis baik secara langsung maupun dengan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan (*company size*). Kesimpulan yang diperoleh disusun berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat, CETR menurun. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance*.
2. Variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menentukan besarnya biaya penyusutan, yang dapat menjadi beban signifikan bagi perusahaan. Peningkatan beban penyusutan berkontribusi terhadap penurunan laba, yang pada akhirnya memengaruhi besaran tarif pajak yang dikenakan.
3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat membatasi strategi penghindaran pajak akibat ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan operasional. Optimalisasi struktur utang berperan dalam meningkatkan laba, memungkinkan beban bunga pinjaman tertutupi secara efektif. Namun, apabila pertumbuhan laba melampaui beban bunga, maka kewajiban pajak perusahaan akan mengalami peningkatan.

4. *Company size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Tidak terdapat hubungan signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak pada perusahaan besar. Meskipun pendapatan perusahaan besar lebih tinggi, ukuran perusahaan tidak secara nyata memengaruhi keterkaitan antara kedua variabel tersebut.
5. *Company size* mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Perusahaan besar cenderung menerapkan kebijakan akuntansi strategis untuk menunda pelaporan laba, termasuk pemilihan metode depresiasi yang menurunkan laba sebelum pajak. Dengan kepemilikan aset tetap yang signifikan, perusahaan berskala besar lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak melalui optimalisasi kebijakan akuntansi dan perpajakan.
6. *Company size* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi jumlah utang yang dimiliki, karena beban bunga yang timbul dari leverage dapat mengurangi pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada beban pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis, dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen yang berkaitan dengan *tax avoidance* seperti kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, GCG, serta karakteristik perusahaan yang lebih rinci.
2. Disarankan untuk memperluas jumlah sampel perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan, dan melakukan studi kasus dari sektor lain agar penelitian ini lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran.

Pemerintahan Indonesia. (2021). *UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*

Adhima, M. Ajron. , Y. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

Aini, Hidayatul. , K. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.*

Amiah, N. (2022). *Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.*

Anastasia, Vivian. , S. B. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.*

Andoko, A. Anatola. , & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Aprianti, I. Ageng. , N. D. M. , U. I. (2024). Effect Of Profitability, Leverage, And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance. *Journal of Taxation Analysis and Review (JTAR)*. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jtar>

Dara, Dara. , K. I. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.*

Dedi. (2017). *Konsep Kewajiban Membayar Pajak Dan Zakat Dalam Islam.*

Devi, N. Shinta. , A. Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95>

Dewi, N. L. P. Sandrya. , N. N. L. Gde. , A. M. D. (2023). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 -2021*. 22. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.67-81>

Ernawati, Sri. , C. Grahita. , R. H. (2019). Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia). *International Journal of Advances in*

Scientific Research and Engineering, 10.
<https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33547>

- Fadila, M. (2017). *PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*.
- Farras, E. T., & Nursiam. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaporan SPT Melalui E-filling(Pada WPOP di KPP Sukoharjo). *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.34306/adimas.v2i1.508>
- Fazri, Fanisyah. , & Hariani, S. (2024). Determinan Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Moderated Regression Analysis. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 2(2), 85–96.
<https://doi.org/10.70716/ecoma.v2i2.51>
- Fitri, A. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Haamzah, S. B. (2023). Analysis of Effect Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance. *AJAR*, 6(02), 207–221.
<https://doi.org/10.35129/ajar.v6i02.378>
- Hidayat, Riyan. , Lestari, D. Martinda. , & Afriani, R. I. (2024). *Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Hutagalung, I. Prasanti. , D. O. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model(CEM), Fixed Effect Model(FEM) dan Random Effect Model(REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 –2020)*. 5, 217–226.
- Ifani, Risca. , K. C. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*.

- Isnaini, Rima. , H. A. (2024). *Pengaruh Intensitas Modal, Transfer Pricing Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*.
- Istiqfarosita, Melinia. , & Abdani, F. (2022). *Political Connections and Thin Capitalization on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic*. 32(5), 1238–1248. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Jasmine, U. (2017). *PENGARUH LEVERAGE, KEPELIMIKAN INSTITUSONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*.
- Kamil, M. Ihsan. , M. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak*. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1033>
- Khamisan, M. S. Pembayun. , A. C. D. (2023). *The Effect Of Capital Intensity, Transfer Pricing, And Sales Growth On Tax Avoidance With Company Size As A Moderation Variable*. <http://devotion.green->
- Kholifah, A. Noviana. , N. Siti. , S. Y. C. (2023). *Effect Of Profitability, Leverage, Company Size, and Independent Commissioner on Tax Avoidance*. www.idx.co.id
- Kinasih, Estu. , N. Tutty. , R. Elia. , F. D. Puspaningtyas. , M. S. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. *SINOMIKA JOURNAL* | *VOLUME*. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>
- Maelani, Yulia. , L. Lisna. , F. F. (2021). *Influence Of Profitability, Company Size And Sales Growth Tax Avoidance Against*. www.news.ddtc.co.id
- Mahendra, Arjun. , A. A. Degita. , R. M. N. (2024). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4. <https://doi.org/10.47233/jebis.v4i5.2054>
- Marsuni, N. Sandi. , Yulitasari. , M. L. (2023). *Leverage and Company Size on Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On The IDX In 2018-2021*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>
- Maryam., Zainuddin. , H. Cut. , R. C. (2023). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

- Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1192>
- Modjo, R. Nurfajriah. , Mulyadi. , S. P. B. H. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.337>
- Mukin, A. Ubu. , O. Y. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *ECo-Fin, 1*. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>
- Muslim, A. B., Dian Sulistyorini Wulandari, & Erman Firmansyah. (2023). Analisis Aspek yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit. *Journal of Trends Economics and Accounting Research, 3*(4), 529–540. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.646>
- Mustafidah, Siti. , S. H. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora>
- Nabilah, Jihan. , K. Uswatun. , N. T. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>
- Nathania, Cyrilla. , W. Sherly. , H. Galumbang. , S. E. N. (2021). The Influence Of Company Size And Leverage On Tax Avoidance With Profitability As Intervening Variable At Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. *International Journal of Business, Economics and Law*.
- Nirwasita, Nirwasita. , D. N. P. M. Agung. , P. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023).
- Novianty., A. V. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Bonus Plan, Dan DEBT Covenant Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Mediasi. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Noviyanti, Rimah. , D. P. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.
- Oktafiani, Fida. , H. R. P. Ahmad. , S. R. Dheasita. , R. Muhammad. , G. J. V. (2023). Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Tax Avoidance In Plantation Sector Companies. 2. www.idx.co.id.

- Prabowo, A. Adi. , & Sahlan, R. N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Pramaiswari, G. Ayu. , F. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2>
- Pramaiswari., G. Ayu. , F. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE*. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2>
- Prapitasari, Ayu. , S. L. (2019). The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2). <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Prasetyo, Andi. , W. S. (2021). *Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. <http://journal.maranatha.edu>
- Prastya, A. P. Reygina. , H. Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ECONOMINA*. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Pujiastuti, H., Subkhan, F., & Zepania, I. (2022). *Dividend Policy, Leverage On Company Value And Tax Avoidance As Moderating Variables*. 3(4). <https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i4>
- Puspita, Deanna. , F. M. (2017). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 19, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Pusposari, D., & Dewi, I. Gst. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama Dan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.102-118>
- Putri, A. Ardila. , Wijaya, R. Andri. , & Dewi, R. C. (2020). *Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan*. 5, 1–11. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v>

- Putri, O. R., & Rochayatun, S. (2024). Audit Committee, Firm Size on Tax Avoidance: Profitability as a Mediator. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(6), 305–316. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i61363>
- Putri, R. Febriyanti. , B. H. (2023). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*(Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Rahayu, R. Dwi. , M. Sri. , N. (2024). *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id.
- Rahmawati, Junaedah. , M. Sumarno. , E. I. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021)* (Vol. 2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Ridwansyah, Ridwansyah. , E. Any. , S. M. R. (2023). The Effects of Profitability, Capital Intensity, and Leverage on Tax Avoidance on Companies in the Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics (IJE)*. <https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.690>
- Romadhon, Wildan. , & Andriani, S. (2023). *The Effect of Tax Policies, Money Laundering Practices, and Tax Avoidance on Crypto Asset Transactions in Indonesia*. 7(1), 2023.
- Safitri, Arumtyas. , & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. www.idx.com.
- Safitri, R. S., & Oktris, L. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.003>
- Sahara, L. I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 5, Issue 3).
- Salma, Ulfatus. , Diana, Nur. , & Sari, A. F. K. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak yang*

Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).

- Sandag, E. Christi. , R. C. N. Meini. , T. Vira. , R. M. (2022). *Profitability and Company Size Have a Strong Influence on Tax Avoidance*. 4, 103–114. <https://doi.org/10.24256>
- Saputra, A. Wahid. , S. Memen. , S. (2020). *PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)*. www.kemenkeu.go.id
- Sari, P. I. Permata. , R. A. H. (2023). The Effect Of Leverage, Company Size, Company Risk On Tax Avoidance In 2020-2022 Case Study of a Manufacturing Company in the Raw Materials Sector. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i13.2074>
- Setyaningsih, Fitri. , N. Tutty. , R. Elia. , M. N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Silaen, M. Satar. , Safrianti, Sintia. , & Waliamin, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Tahun 2020-2022 pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(3), 2024.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. In *ALACRITY: Journal Of Education* (Vol. 1, Issue 2). <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>
- Sofiamanan, N. Zhafira. , M. Zaky. , N. (2023). Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 8, Issue 1).
- Solaikhah, Intan. , K. E. (2022). The Influence of Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size, and Audit Committee on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. *Urecol Journal. Part G: Multidisciplinary Research*, 2. <https://doi.org/10.53017/ujmr.185>
- Sovita, Ingra. , K. F. N. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan*

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021).

- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif,dan konstruktif).*
- Suhartono, Aldo. , E. A. (2024). THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB*, 2(3), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.425-434>
- Sulaeman, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).*
- Suryono, Dhitaloka. , S. (2022). *Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance* (Vol. 1, Issue 2). [https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga|eISSN.2828-0822|](https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga|eISSN.2828-0822)
- Syifa, Azri. , S. R. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. www.idx.co.id
- Tantika, Lulu. , L. N. Izzah. , M. E. (2023). *PengaruhCapital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth,Dan LeverageTerhadapTax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran YangTerdaftar di BEITahun 2018-2020* (Vol. 1, Issue 1). <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index>
- Ulinuha, Ulfa. , & Nurdin, F. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 520–538. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1753>
- Umar, M. P., Wijayanti, R., Paramita, D., & Taufiq, M. (2020). The Effect Of Leverage, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*. <https://doi.org/10.30741/assets.v5i1.679>
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>

- Wardoyo, D. Urip. , R. A. Dwi. , A. D. U. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*.
- widyastuti, M. Sari. , M. Inten. , C. A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*.
<https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Wirawan, S. Lucy. , Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia*. www.idx.co.id
- Wulandari, N. Inda. , A. Heni. , S. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *GREENOMIKA*, 6(1).
<https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.1.8>
- Yusrizal, Yusrizal. , Sudarno, Sudarno. , & Lifo, L. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019* (Vol. 2, Issue 1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Data

PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	Y	M	X1M	X2M	X3M
		ROA	CAP	LEV	CETR	SIZE	ROA.SIZE	CAP.SIZE	LEV.SIZE
ADES	2019	0,102	0,493	0,309	0,144	27,435	2,798	13,526	8,488
	2020	0,141	0,367	0,269	0,114	27,589	3,890	10,118	7,432
	2021	0,203	0,386	0,256	0,171	27,897	5,663	10,772	7,151
	2022	0,221	0,430	0,189	0,177	28,129	6,217	12,109	5,312
	2023	0,189	0,357	0,170	0,223	28,366	5,361	10,140	4,834
CAMP	2019	0,072	0,197	0,115	0,215	27,687	1,993	5,450	3,198
	2020	0,04	0,222	0,115	0,299	27,714	1,109	6,165	3,192
	2021	0,086	0,173	0,105	0,146	27,768	2,388	4,801	2,902
	2022	0,112	0,208	0,124	0,210	27,703	3,103	5,765	3,437
	2023	0,117	0,301	0,125	0,209	27,716	3,243	8,354	3,464
CEKA	2019	0,173	0,140	0,188	0,179	27,963	4,838	3,920	5,255
	2020	0,116	0,130	0,195	0,294	28,080	3,257	3,660	5,484
	2021	0,11	0,139	0,183	0,284	28,160	3,098	3,916	5,143
	2022	0,128	0,157	0,098	0,242	28,172	3,606	4,417	2,758
	2023	0,081	0,136	0,133	0,196	28,269	2,290	3,856	3,751
CLEO	2019	0,105	0,744	0,385	0,156	27,850	2,924	20,733	10,710
	2020	0,101	0,758	0,317	0,017	27,902	2,818	21,138	8,858
	2021	0,134	0,762	0,257	0,173	27,930	3,743	21,289	7,180
	2022	0,115	0,716	0,300	0,201	28,158	3,238	20,160	8,453
	2023	0,133	0,701	0,340	0,149	28,462	3,785	19,958	9,689
DLTA	2019	0,222	0,060	0,149	2,165	27,986	6,213	1,673	4,169
	2020	0,1	0,065	0,168	34,559	27,834	2,783	1,797	4,671
	2021	0,143	0,064	0,228	2,815	27,900	3,990	1,794	6,365
	2022	0,176	0,064	0,234	2,755	27,899	4,910	1,783	6,540
	2023	0,165	0,070	0,227	2,890	27,820	4,590	1,938	6,302
DMND	2019	0,065	0,295	0,411	0,116	29,349	1,908	8,669	12,049
	2020	0,036	0,340	0,180	0,480	29,368	1,057	9,994	5,299
	2021	0,055	0,345	0,203	0,175	29,471	1,621	10,160	5,981
	2022	0,055	0,346	0,213	0,289	29,559	1,626	10,238	6,305
	2023	0,044	0,379	0,186	0,238	29,600	1,302	11,204	5,514

GOOD	2019	0,086	0,536	0,454	0,218	29,253	2,516	15,689	13,275
	2020	0,037	0,490	0,560	0,305	29,514	1,092	14,452	16,513
	2021	0,072	0,472	0,550	0,254	29,543	2,127	13,945	16,261
	2022	0,071	0,434	0,543	0,227	29,623	2,103	12,843	16,074
	2023	0,08	0,419	0,474	0,207	29,636	2,371	12,419	14,039
ICBP	2019	0,191	0,345	0,311	0,227	31,287	5,976	10,791	9,730
	2020	0,051	0,109	0,514	0,162	32,271	1,646	3,534	16,596
	2021	0,067	0,120	0,534	0,283	32,402	2,171	3,892	17,318
	2022	0,049	0,126	0,502	0,297	32,379	1,587	4,078	16,240
	2023	0,07	0,123	0,479	0,235	32,412	2,269	3,998	15,535
INDF	2019	0,061	0,448	0,437	0,270	32,197	1,964	14,416	14,056
	2020	0,053	0,281	0,515	0,224	32,726	1,734	9,200	16,850
	2021	0,062	0,261	0,515	0,261	32,820	2,035	8,559	16,895
	2022	0,05	0,263	0,481	0,307	32,826	1,641	8,625	15,793
	2023	0,061	0,253	0,462	0,277	32,860	2,004	8,329	15,167
KEJU	2019	0,147	0,207	0,346	0,273	27,225	4,002	5,645	9,423
	2020	0,179	0,195	0,347	0,261	27,238	4,876	5,324	9,441
	2021	0,188	0,168	0,237	0,180	27,367	5,145	4,596	6,484
	2022	0,136	0,233	0,182	0,356	27,480	3,737	6,407	5,003
	2023	0,096	0,221	0,190	0,157	27,443	2,635	6,058	5,221
MYOR	2019	0,107	0,246	0,479	0,000	30,577	3,272	7,509	14,658
	2020	0,106	0,306	0,430	0,001	30,616	3,245	9,355	13,167
	2021	0,06	0,320	0,430	0,263	30,623	1,837	9,804	13,157
	2022	0,088	0,298	0,424	0,153	30,735	2,705	9,167	13,026
	2023	0,135	0,342	0,360	0,144	30,804	4,158	10,530	11,083
ROTI	2019	0,05	0,543	0,339	0,159	29,175	1,459	15,830	9,904
	2020	0,037	0,547	0,275	0,202	29,124	1,078	15,925	8,010
	2021	0,067	0,595	0,315	0,134	29,064	1,947	17,287	9,165
	2022	0,104	0,604	0,351	0,143	29,049	3,021	17,539	10,192
	2023	0,084	0,643	0,393	0,254	29,003	2,436	18,644	11,400
SKBM	2019	0	0,331	0,431	2,295	28,230	0,000	9,348	12,167
	2020	0,003	0,249	0,456	0,854	28,201	0,085	7,028	12,862
	2021	0,015	0,238	0,496	0,327	28,309	0,425	6,724	14,050
	2022	0,042	0,216	0,474	0,062	28,345	1,190	6,124	13,439
	2023	0,001	0,238	0,420	2,138	28,241	0,028	6,715	11,856

SKLT	2019	0,056	0,456	0,519	0,258	27,396	1,534	12,483	14,219
	2020	0,054	0,459	0,474	0,167	27,375	1,478	12,555	12,979
	2021	0,095	0,465	0,391	0,107	27,514	2,614	12,781	10,747
	2022	0,072	0,425	0,428	0,290	27,664	1,992	11,747	11,848
	2023	0,06	0,365	0,363	0,206	27,880	1,673	10,165	10,124
STTP	2019	0,167	0,390	0,255	0,153	28,689	4,791	11,196	7,303
	2020	0,182	0,446	0,225	0,150	28,869	5,254	12,882	6,493
	2021	0,157	0,396	0,158	0,207	28,997	4,553	11,488	4,575
	2022	0,136	0,345	0,144	0,177	29,155	3,965	10,068	4,206
	2023	0,167	0,298	0,116	0,176	29,333	4,899	8,752	3,396
ULTJ	2019	0,152	0,229	0,140	0,007	29,549	4,491	6,756	4,137
	2020	0,126	0,196	0,454	0,226	29,801	3,755	5,840	13,523
	2021	0,172	0,292	0,306	0,215	29,633	5,097	8,663	9,077
	2022	0,13	0,306	0,211	0,332	29,629	3,852	9,079	6,241
	2023	0,157	0,312	0,111	0,190	29,649	4,655	9,245	3,298

Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	M
Mean	0.815621	0.102103	0.329321	0.317173	29.06834
Median	0.215204	0.098864	0.305984	0.313167	28.57582
Maximum	34.55862	0.222874	0.762247	0.559511	32.85992
Minimum	0.000450	0.000526	0.059772	0.097914	27.22503
Std. Dev.	3.870892	0.053531	0.173103	0.139386	1.567262
Skewness	8.440944	0.293896	0.670992	0.062320	1.091930
Kurtosis	74.02016	2.318535	3.030634	1.654383	3.268140
Jarque-Bera	17762.87	2.699647	6.006201	6.087398	16.13715
Probability	0.000000	0.259286	0.049633	0.047658	0.000313
Sum	65.24970	8.168245	26.34569	25.37386	2325.468
Sum Sq. Dev.	1183.721	0.226376	2.367194	1.534854	194.0486
Observations	80	80	80	80	80

Lampiran 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.117007	(15,57)	0.0219
Cross-section Chi-square	35.426378	15	0.0021

Lampiran 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.869152	7	0.3443

Lampiran 5 Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.405419 (0.2358)	0.336539 (0.5618)	1.741958 (0.1869)
Honda	1.185504 (0.1179)	-0.580120 (0.7191)	0.428071 (0.3343)
King-Wu	1.185504 (0.1179)	-0.580120 (0.7191)	0.028497 (0.4886)
Standardized Honda	2.615716 (0.0045)	-0.365148 (0.6425)	-2.435010 (0.9926)
Standardized King-Wu	2.615716 (0.0045)	-0.365148 (0.6425)	-2.459157 (0.9930)
Gourieroux, et al.	--	--	1.405419 (0.2417)

Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.156171	1.982165	2.096783	0.0393
X1	-5.946671	9.365987	-0.634922	0.5274
X2	-4.729854	2.526066	-1.872419	0.0650
X3	-3.706919	3.647666	-1.016244	0.3127

Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.094715	-0.516707
X2	-0.094715	1.000000	0.190612
X3	-0.516707	0.190612	1.000000

Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.561486	1.779786	3.124806	0.0025
X1	-10.93725	8.409717	-1.300549	0.1973
X2	-3.652467	2.268154	-1.610326	0.1115
X3	-6.261996	3.275238	-1.911921	0.0597

Lampiran 9 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.859678	0.299633	-6.206525	0.0000
X1	-0.454508	0.156209	-2.909619	0.0047
X2	-0.883788	0.244939	-3.608194	0.0005
X3	-0.377449	0.316896	-1.191080	0.2373

Lampiran 10 Hasil Uji F

R-squared	0.235149
Adjusted R-squared	0.204958
S.E. of regression	0.554100
Sum squared resid	23.33400
Log likelihood	-64.23049
F-statistic	7.788591
Prob(F-statistic)	0.000133

Lampiran 11 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224986	35.33076	0.062976	0.9500
X1	-11.79003	14.01611	-0.841177	0.4030
X2	18.30547	7.230994	2.531529	0.0135
X3	-11.37614	16.94730	-0.671266	0.5042
M	5.398991	25.64274	0.210547	0.8338
X1M	-0.322744	1.612396	-0.200164	0.8419
X2M	-16.69488	4.551031	-3.668372	0.0005
X3M	5.262203	10.44597	0.503755	0.6160

Lampiran 12 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama : Ainun Analisa Ilmi
 Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 30 Maret 2003
 Alamat Asal : Dsn. Ngoro Ds. Ngoro RT. 002/RW. 002 Kec.
 Ngoro Kab. Mojokerto
 Domisili : Jl. Joyosuko Gang III No. 10 RT. 6/RW. 12
 Lowokwaru, Kota Malang
 Nomor Telp. : 085732407543
 Email : Ainunanalisa30@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN Ngoro 2
 2015-2018 : SMP Negeri 2 Ngoro
 2018-2021 : MAN 1 Mojokerto
 2021-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Ma 'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
 2021-2022 : Kelas PKPBA
 2022-2023 : Kelas PKPBI

Riwayat Organisasi

1. PK. PMII Komisariat Sunan Ampel Malang
2. PR. PMII Ekonomi "Moch. Hatta"
3. HMPS Akuntansi UIN Malang
4. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Lampiran 13 Jurnal Bimbingan Skripsi

17/06/25, 18.04

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110130
Nama : Ainun Analisa Ilmi
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN COMPANY SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA TAHUN 2019-2023)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Oktober 2024	bimbingan bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	24 Oktober 2024	revisi bab 1 dan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	31 Oktober 2024	revisi bab 1 dan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	5 November 2024	merubah variabel intervening ke variabel moderasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	20 November 2024	merubah variabel moderasi yang awalnya leverage menjadi company size	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	2 Desember 2024	melengkapi bab 1, 2 dan menambahi daftar isi serta daftar tabel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	3 Desember 2024	revisi bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	17 Februari 2025	Bimbingan Skripsi Bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	5 Maret 2025	Bimbingan Konsultasi Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	12 April 2025	Revisi Jurnal abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

17/06/25, 18.06

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

11	26 April 2025	Revisi abstrak, pendahuluan, hasil dan pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	16 Juni 2025	LOA submit jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

17/06/25, 18.10

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ainun Analisa Ilmi
NIM : 210502110130
Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGETERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN COMPANY SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA TAHUN 2019-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	20%	17%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd